

PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKSI (PPR)

STIKS TARAKANIKA, Jakarta, 10-11 Juli 2014

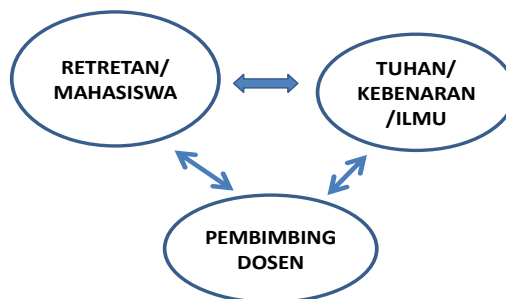
Paul Suparno, S.J.

Bahan Utama

1. Asal Mula dan Pengertian PPR
2. Dinamika PPR
3. Beberapa Semangat Menyertai PPR
4. Silabus dan SAP model PPR
5. Evaluasi PPR
6. Pelatihan

A. ASAL MULA DAN PENGERTIAN PPR

Paradigma Pedagogi Refleksi (PPR) sebenarnya suatu pedagogi pembelajaran atau pendidikan yang diambil alih dari suatu pendekatan retreat pribadi, yaitu relasi antara orang yang retreat, pembimbing retreat, dan Tuhan sendiri. Skemanya dapat dilihat di bawah ini:



Dalam retreat pribadi, yang ada adalah peserta retreat dan pembimbing retreat. Tujuan utama retreat adalah bahwa si retreatan bertemu dengan Tuhan sendiri; sedangkan pembimbing memfasilitasi agar si retreatan aktif membuka diri untuk bertemu Tuhan. Retreat berhasil bila si retreatan menemukan Tuhan. Maka dalam retreat yang harus aktif mengolah bahan, yang aktif berdoa dan berefleksi adalah si retreatan bukan terutama si pembimbing. Pembimbing lebih membantu saja, sebagai *fasilitator*. Hubungan antara si retreatan dan pembimbing adalah *dialogis*, sehingga si retreatan terbantu untuk maju.

Sikap yang harus ada dalam proses di atas adalah:

1. Si retreatan:
 - a. Ada keterbukaan hati terhadap Roh Tuhan dan keyakinan bahwa akan bertemu dengan Tuhan.
 - b. Ada kerelaan dibimbing oleh pendamping
 - c. Ada keterbukaan pada pembimbing
 - d. Bersemangat untuk melakukan permenungan, penggalian, dan pencarian sendiri.
2. Si pembimbing:
 - a. Menenal si retreatan dengan baik
 - b. Mendengarkan retreatan
 - c. Memberikan garis besar bahan untuk diolah dan digeluti retreatan
 - d. Membantu bila retreatan mengalami kesulitan
 - e. Hubungannya dengan retreatan dialogis.
 - f. Peka pada gerak roh, sehingga dapat membantu retreatan menemukan kehendak Tuhan.
3. Metode:
 - a. Dialogis: dialog akrab antara pembimbing dan retreatan; saling percaya.
 - b. Cura personalis: Memperhatikan situasi retreatan secara pribadi.
 - c. Tergantung pada perkembangan dan kemajuan retreatan.

Model di atas diambil alih untuk bidang pengajaran dan pendidikan ilmu pengetahuan atau nilai di sekolah/PerguruanTinggi. Dalam lingkup pendidikan tinggi, si retreatan adalah *mahasiswa* yang sedang belajar. Sedangkan yang dicari adalah *ilmu pengetahuan, ketrampilan, atau nilai hidup* yang dipelajari. Sedangkan pembimbingnya adalah *dosen* atau pendidik.

Pendidikan berhasil bila mahasiswa sendiri menemukan pengetahuan, pengertian, ketrampilan dan nilai itu, dan tugas dosen membantu sebagai fasilitator. Maka yang harus aktif belajar, menggali, latihan mengerjakan persoalan, dll, adalah mahasiswa. Bila mahasiswa tidak mau mengolahnya sendiri dan aktif belajar dan berlatih, maka ia tidak akan mengerti dan pengetahuannya tidak bertambah. Hubungan mahasiswa dan dosen adalah dialogis, saling membantu demi mahasiswa semakin mengerti dan kompeten.

Agar proses ini berjalan baik beberapa sikap perlu ada yaitu:

1. Mahasiswa
 - a. Bersemangat untuk belajar, mengolah bahan, mencerna, menggali, melatih.
 - b. Reli dibimbing oleh dosen
 - c. Terbuka pada dosen
 - d. Aktif dan kreatif dalam belajar.

2. Dosen
 - a. Sebagai fasilitator, membantu mahasiswa agar aktif belajar dan berlatih;
 - b. Metode kuliah bukan pencekokkan, tetapi membantu mahasiswa mau belajar;
 - c. Hubungan dengan mahasiswa dialogis;
 - d. Mengenal mahasiswa, sehingga tepat dalam membantu.
3. Proses pendampingan:
 - a. Dialogis
 - b. Saling percaya dan saling membantu.
 - c. Cura personalis: mahasiswa yang lemah diperhatikan dan dibantu pribadi.

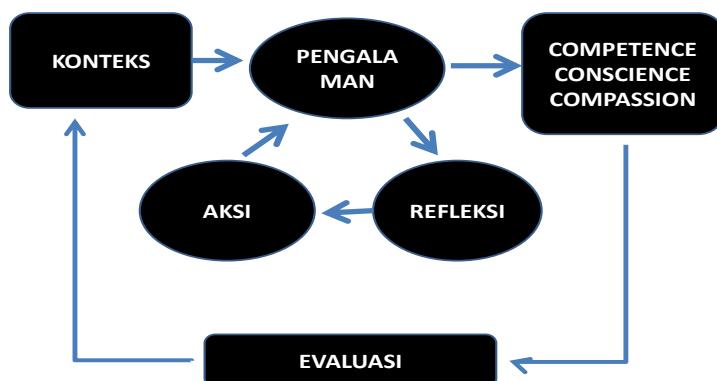
PPR adalah *pedagogi* bukan sekedar metode pembelajaran. Suatu pedagogi, berarti merupakan suatu pendekatan, suatu cara dosen mendampingi mahasiswa sehingga mahasiswa berkembang menjadi pribadi yang utuh. Maka di dalamnya ada visi dan tujuan: mahasiswa akan menjadi manusia seperti apa. Di dalamnya juga ada pilihan-pilihan model yang digunakan dalam proses pendampingan tersebut.

Dalam PPR, tujuan seluruh pendidikan adalah agar mahasiswa menjadi manusia yang utuh, yang seluruh aspek kehidupannya berkembang (kognitif, afektif, social, moral, spiritual, emosi, psikis, fisis, estetis). Manusia utuh adalah manusia yang mau hidup bagi dan bersama sesama (*people for and with others*) (Pedro Arrupe). Saat ini tujuan itu dirumuskan dalam 3 C, yaitu (Kolvenbach):

- Competence* : menguasai ilmu pengetahuan/ketrampilan sesuai bidangnya;
- Conscience* : Mempunyai hatinurani yang dapat membedakan baik dan tidak baik;
- Compassion* : mempunyai kepekaan untuk berbuat baik bagi orang lain yang membutuhkan, punya kepedulian pada orang lain, *option for the poors*.

B. DINAMIKA PPR

PPR mempunyai dinamika sebagai berikut: (1) konteks, (2) pengalaman, (3) refleksi, (4) aksi, dan (5) evaluasi. Dinamika itu dapat digambarkan seperti berikut:



1. Konteks

Dalam mengajar atau memberikan kuliah, dosen perlu mengerti konteksnya: mahasiswa yang diajar, prodi yang diikuti, institutnya, situasi daerah, dll. Konteks ini akan mempengaruhi pilihan pengalaman dan juga model kuliah yang akan digunakan. Semakin pembelajaran kita sesuai dengan konteksnya, maka mahasiswa akan semakin mudah menangkap dan mengerti. Beberapa konteks yang perlu diperhatikan:

- *Konteks Mahasiswa*
Keluarga, teman, agama, lingkup budaya, media, harapan kedepan, dll. Ini mempengaruhi tingkah laku, persepsi, cara ambil keputusan mahasiswa.
- *Konteks sosial, politik, budaya* seperti:
 - kemiskinan, kebebasan – paksaan, otoriter, korupsi, tertutup.
- *Lingkungan institusi PT*
 - Suasana belajar, persaudaraan, nilai moral, kualitas, etos kerja, organisasi
 - Nilai yang diperjuangkan, kurikulum, aturan-aturan main
- *Konsep awal mahasiswa*
Semua nilai, pengertian, konsep awal yang dibawa sebelum proses pembelajaran.
- *Konteks Pendidikan di Indonesia:*
 - UUD 45 dan Pancasila: kesatuan, kebinekaan, kebebasan/hak asasi
 - UU Sisdiknas: kurikulum & standarisasi? Kurikulum 2013?
 - Manusia Indonesia macam apa?
 - Multibudaya vs pemaksaan satu budaya!

- Kejujuran, kebenaran, korupsi?
- Etos belajar rendah
- Tekanan pendidikan: tenaga kerja, kemanusiaan, training?
- Mencari ijazah bukan kompetensi
- Budaya instant, ingin cepat, tidak mendalam.
- Mahasiswa suka mendengarkan; tetapi kurang aktif mencari sendiri!
- Budaya fotocopy, copy paste!
- Kreativitas, daya juang, kritis: lemah
- Relasi feodal: dosen dan mahasiswa
- *Contoh Konteks mahasiswa dalam pembelajaran:*
 - Pengetahuan awal mahasiswa,
 - gaya belajar mahasiswa,
 - hidup mahasiswa
 - semangat mahasiswa dalam belajar.
- *Penggalian konteks* dapat dengan al: angket, tanya jawab, pretest, pengamatan.

2. Pengalaman

Pengalaman sangat diperlukan mahasiswa untuk nantinya direfleksikan. Dosen harus menyediakan pengalaman itu bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa sungguh mengalami sendiri dan pengalaman itu menjadi miliknya. Beberapa catatan tentang pengalaman:

- Menyangkut pengertian mendalam akan kenyataan, konsep, prinsip;
- Menyangkut aspek pengalaman kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- Menyangkut seluruh pribadi (pikiran, hati, kehendak) – masuk dalam pengalaman belajar
- Menggunakan: imajinasi, perasaan, pikiran, afeksi, dll;
- Data dimengerti lewat a.l.: dipertanyakan, digambarkan, diteliti, dianalisa;
- Pengalaman langsung dan tidak langsung.
 - Langsung: pengalaman yang sungguh dialami oleh mahasiswa sendiri, sehingga seluruh diri terlibat. Misalnya, pengalaman dalam praktikum, pengalaman *live in*.
 - Tidak langsung: lewat imajinasi, bacaan, simulasi, role play, video dll.
- *Di Indonesia:* tidak jadi pengalaman sungguh-sungguh karena banyak hafalan.

3. Refleksi

Refleksi adalah langkah sangat penting dalam mendalami pengalaman yang ada. Dosen dapat memancing dengan berbagai pertanyaan sehingga mahasiswa menggali pengalaman itu sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya, dan mengambil maknanya bagi hidup pribadi, hidup bersama, dan hidup kemasyarakatan. Beberapa cara yang dapat digunakan:

- Melihat secara mendalam makna dan nilai dari bahan yang dipelajari; sehingga memunculkan tanggapan AKSI;

- Pertimbangan mendalam akan bahan, pengalaman, ide, tujuan, reaksi, dll untuk menangkap makna terdalam, kebenaran terdalam.
- Membentuk suara hati, proses formatif dan pembebasan
- Cara berefleksi al:
 - Mengerti kebenaran terdalam. Mis: Apa asumsi dibalik teori ini?
 - Mengerti sumber reaksi: Apa yang menarik bagi saya, mengapa?
 - Perdalam pengertian & implikasi: Apa implikasinya bagi aku dan orang lain?
 - Temukan insight: Apa makna itu bagi hidupku; siapa aku?
- Dapat juga dengan cara:
 - Menggunakan ingatan: mengingat apa yang dipelajari
 - Mendayakan hati: mencermati perasaan, menyadari reaksi batin, memperhatikan dorongan hati.
 - Mengaktifkan pikiran: perdalam pemahaman, melihat implikasi
 - Menghidupkan kehendak: bagaimana sikap dan tindakan yang akan kulakukan.
 - Bahaya: dosen memberikan semua pandangan, sehingga mahasiswa tidak bebas memilih.
- *Di Indonesia:*
 - Tidak biasa refleksi
 - Maka dosen perlu membantu mahasiswa berefleksi;
 - Ada waktu sebelum selesai kuliah untuk refleksi, ambil makna bagi kehidupan.

4. Aksi

Dari refleksi itu akan muncul apa yang tepat harus dilakukan. Itulah aksi. Aksi dapat berupa tindakan nyata, dapat juga sikap yang muncul.

- Cinta tanpa tindakan, tiada arti!
- Tanggapan terhadap refleksi atas pengalaman;
- Ada dua langkah:
 - Interiorisasi kedalam, semakin menjadikan hidupnya bermakna. Semakin memperbaiki diri, semakin menjadi pribadi manusia yang utuh.
 - Pilihan tindakan keluar, *to do something!* Melakukan perbuatan bagi orang lain. Misalnya: hasil refleksi dari pengalaman melihat ketidakadilan, kita tergerak ingin membantu korban.
- *Di Indonesia:*
 - Tidak sampai aksi mendalam
 - Model belajar menghafal dan tanpa refleksi; maka tidak tergerak untuk bertindak!
 - Perlu bantuan dan praktek!
- *Contoh Aksi:*
 - Matakuliah : Teori sastra
 - Topik : feminisme
 - Pilihan batin : mampu mengidentifikasi ketidakadilan gender

Tindakan : memperjuangkan kesetaraan gender lewat tulisan, artikel, dan dalam berelasi dengan sesama.

5. Evaluasi

Semua proses di atas perlu dievaluasi, apakah memang berjalan dan dikembangkan. Kalau tidak berjalan diperbaiki; kalau berjalan terus dikembangkan secara siklis. Maka prosesnya terus menerus: PENGALAMAN, REFLEKSI, AKSI, EVALUASI, PENGALAMAN dst.

C. SEMANGAT YANG MENYERTAI PPR

Dalam proses pelaksanaan PPR, agar pendampingan mahasiswa sampai pada tujuannya, beberapa semangat perlu dikembangkan pula, yaitu:

1. Tujuan Hidup Manusia

Dalam PPR tujuan seluruh proses pembelajaran adalah agar mahasiswa menjadi manusia bagi dan bersama orang lain. Secara lebih jelas itu diungkapkan dalam 3 C, yaitu *competence*, *conscience*, dan *compassion*.

- *Competence*: mahasiswa kompeten dalam bidang ilmu yang dipelajari. Disini segi intelektual dan skill menjadi penting. Unsur kognitif dan skill dari mahasiswa dikembangkan.
- *Conscience*: suara hati. Mahasiswa juga dikembangkan suara hatinya, sehingga dapat dengan jelas mengerti, dapat mendeteksi apakah sesuatu hal atau tindakan itu baik atau tidak baik. Segi moralitas dan hati mendapatkan tekanan. Mahasiswa dapat menilai sesuatu sebagai baik dan tidak baik, dan dapat mengambil keputusan secara benar.
- *Compassion*: kepekaan kepada kebutuhan orang lain yang membutuhkan. Mahasiswa digerakkan untuk melakukan sesuatu bagi orang lain yang membutuhkan, terutama bagi yang miskin, kecil dll.
- Dengan demikian mahasiswa yang belajar menggunakan pendekatan PPR dibantu berkembang menjadi pribadi yang cerdas, bernurani, dan social. Mereka berkembang sebagai pribadi yang lebih utuh.

2. Anggapan Dasar tentang Alam

PPR mempunyai landasan dasar dalam pendalaman ilmu pengetahuan yaitu bahwa dunia ini baik adanya dan pantas untuk diteliti secara mendalam, sehingga semakin diketahui rahasia di dalamnya dan dapat digunakan untuk membantu kesejahteraan hidup manusia. Kita diberi

pikiran dan hati untuk menyelidiki alam semesta ini, sehingga dapat semakin mengagumi Sang Pencipta sendiri.

3. Cura Personalis (CP)

Salah satu proses yang khas dalam membantu mahasiswa dalam PPR adalah *cura personalis*, perhatian pada pribadi mahasiswa.

1) Beberapa bentuk CP

Apakah semangat dan pendekatan CP berkembang dalam pendidikan kita, biasanya dapat dilihat dalam penanganan kasus-kasus berikut:

- Bila ada mahasiswa yang tidak menjalankan peraturan institut, bagaimana sikap kita dan cara kita membantu?
- Bila ada mahasiswa yang mencemarkan nama baik universitas?
- Bila ada mahasiswa yang mogok, tidak mau belajar, tidak bergairah hidup lagi?
- Bila ada mahasiswa yang menyalah gunakan kepercayaan PT?
- Bila mahasiswa mengalami kegagalan dalam belajar dan hidup?
- Bila mahasiswa sedang sedih, loyo, tidak punya harapan lagi?
- Dalam cara dosen mengajar
- Dalam cara dosen bergaul, berkomunikasi, menyapa, dan mengenal mahasiswa
- Dalam cara dosen memperlakukan mahasiswa.
- Relasi mahasiswa dan dosen?

2) CP dalam dunia pendidikan

- Cura personalis menyangkut perhatian kita kepada mahasiswa secara mendalam sebagai seorang pribadi dengan segala situasinya yang berlainan. Perhatian itu dilandaskan bahwa setiap pribadi itu unik dalam perkembangannya dan membutuhkan bantuan yang khusus pula. Maka pembimbing perlu mengenal secara pribadi mahasiswanya.
- Bentuk cura personalis dapat beraneka ragam tergantung pribadi mahasiswa yang ditangani atau dibimbing.
- CP dapat dilakukan dan dikembangkan oleh dosen, pembimbing akademik, kaprodi, direktur, dengan cara yang berbeda.
- Namun, meski bentuknya beraneka, tetapi intinya sama yaitu penghargaan, penerimaan mahasiswa sebagai pribadi manusia yang berharga; dan keinginan untuk membantu mereka sesuai dengan keadaan mereka.
- Cura personalis sebenarnya salah satu wujud dari *semangat kasih* sendiri. Kasih kepada mahasiswa jelas menuntut perhatian secara pribadi terhadap mereka. Mahasiswa tidak

dianggap sebagai obyek atau nomor, tetapi sebagai pribadi dengan kekhasan masing-masing.

- ***Pertanyaan mendasar dengan CP:*** apa kita rela direpoti oleh mahasiswa kita? Apa kita sungguh mencintai mahasiswa kita, agar mereka semakin maju dan berkembang?

4. Magis

Magis berarti lebih, unggul, sungguh-sungguh. Artinya, mahasiswa dibantu untuk belajar dan mengembangkan diri secara sungguh-sungguh, agar hasilnya sungguh baik. Semangatnya bukan setengah-setengah, tetapi penuh. Maka dalam belajar, dalam bermain, dalam berteman, dalam mengembangkan talentanya, secara serius; tidak main-main.

Dalam proses dinamika PPR, mahasiswa dibantu untuk sungguh-sungguh mengolah pengalaman, berefleksi mendalam, dan akhirnya juga melakukan aksi secara real. Semangat magis inilah yang nantinya akan membantu mahasiswa menjadi unggul dalam bidangnya dan dalam hidupnya.

5. Discernment

Discernment artinya pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, ada dua langkah. Pertama, orang diajak memikirkan secara objektif semua hal secara luas dan mendalam. Termasuk didalamnya memikirkan mana yang baik dan lebih baik. Dalam bahasa manajemen, ini seperti melakukan analisa SWOT.

Setelah memikirkan dengan segala data yang ada, langkah kedua adalah membatinkan, apakah keputusan itu memang tepat dan membuat hati kita tenang.

Dengan kata lain dalam mempertimbangkan suatu persoalan yang penting kita harus menggunakan pikiran dan hati kita, menggunakan otak dan batin kita. Bila keduanya digunakan, maka keputusan itu akan lebih tepat.

Mahasiswa perlu dibantu dalam mengambil keputusan dalam hidupnya secara batang dan bijak; sehingga hidup selanjutnya di tengah dunia yang kacau informasi, dapat tetap tenang dan kuat.

D. SILABUS DAN SAP/RPP

Langkah berikut:

Bagaimana nilai dan pendekatan PPR dalam kuliah di atas dapat dituliskan dalam perencanaan Silabus dan SAP (Satuan acara perkuliahan)? Penulisan dalam silabus dan SAP sangat penting agar dosen mempunyai arah yang jelas dan nantinya dalam pembelajaran dapat berjalan lancar.

Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Silabus

- Rencana pembelajaran pada suatu/kelompok mata kuliah tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, strategi dan kegiatan pembelajaran, penilaian/evaluasi, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat pembelajaran.
- Silabus merupakan bagian dari kurikulum.

SAP (Satuan Acara Perkuliahan)

- Uraian proses pembelajaran dalam satu tatap muka. Merupakan bagian dari silabus.

Unsur penting dalam silabus

- Identitas matakuliah
- Standar Kompetensi (SK)/ Kompetensi Inti (2013)
- Kompetensi dasar (KD) dan indikator
- Materi pokok
- Strategi dan kegiatan pembelajaran
- Alokasi waktu
- Penilaian/evaluasi
- Acuan/referensi

Cara menyusun silabus (bdk Pedoman, 2012)

1. Identitas Matakuliah

- Tulislah Nama Institusi, Program Studi, Kode dan Nama Matakuliah, SKS/JP, Semester, Mata Kuliah prasarat, dan Dosen Pengampu.

2. Merumuskan Standar Kompetensi (SK)

- *Standar Kompetensi*: kebulatan pengetahuan, ketrampilan, dan tingkat penguasaan yang diharapkan tercapai dalam mempelajari suatu matakuliah (Munthe, 2009, dalam Pedoman).
- *Dibedakan tiga kompetensi*:
 - *Competence/kompetensi*: Melalui kuliah ini kemampuan kognitif apa saja yang hendak dicapai?
 - *Conscience/suara hati*: melalui matakuliah ini kepekaan suara hati apa yang akan dilatih? Kemampuan menentukan pilihan/discernment dalam hal apa yang ingin dikembangkan?

- *Compassion/hasrat bela rasa*: setelah mahasiswa mengikuti kuliah ini, (1) kepedulian apa yang bisa ditumbuhkan untuk menanggapi kebutuhan orang lain dan masyarakat, (2) keterlibatan apa yang akan dipilih dalam memecahkan masalah kehidupan untuk membela martabat kehidupan?

3. *Merumuskan Kompetensi Dasar (KD)*

- *Kompetensi Dasar*: jabaran dari standar Kompetensi, yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap minimal yang harus dimiliki mahasiswa.
- *Biasanya SK dijabarkan dalam beberapa KD sehingga mudah dilihat pencapaiannya.*
- Rumusan KD biasanya dalam bentuk kata kerja operasional seperti:
 - *Untuk Competence*: mengingat, mendefinisikan, menjelaskan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengidentifikasi, menilai, menciptakan, dll.
 - *Untuk Conscience*: bersikap jujur, memberi makna, bertanggungjawab, bersikap disiplin, menimbang, berani menolak, menepati janji, dll.
 - *Untuk compassion*: menghargai, bersikap simpatik, terlibat, berbagi, berpihak, membelam merawat, berkorban, menggerakkan, dll.
- KD sebaiknya bercirikan: dapat diukur, dapat dievaluasi, dapat dicapai, dapat dibuktikan.

4. *Indikator*

- Rumusan yang menunjuk secara spesifik bahwa kompetensi dasar atau sub kompetensi dasar itu dikuasai, atau terjadi.
- Biasanya juga ditulis dalam bentuk kata kerja operasional.

5. *Materi pokok*

- Berupa pokok bahasan/sub pokok bahasan, yaitu bahan ajar yang dibutuhkan mahasiswa untuk mencapai KD yang telah ditentukan .
- Perlu diperhatikan: relevansinya dengan KD, konsistensi materi pokok dengan uraiannya, alur pendidikan masuk akal.

6. *Strategi*

- Strategi pembelajaran mencakup pendekatan, metode, dan media pembelajaran.
 - *Pendekatan* seperti: konstruktivisme, cooperative learning, multiple intelligences, integrative.
 - *Metode pembelajaran*: diskusi, ceramah, presentasi, simulasi, praktikum, seminar, demonstrasi, games, inquiry, discovery, tanya jawab, dll.
 - *Media pembelajaran*: LCD, Laptop, alat-alat praktikum dll.

7. *Kegiatan pembelajaran*

- Semua kegiatan yang mau dilakukan dosen dan mahasiswa ditulis disini.

- Kegiatan ini disusun dalam proses pedagogi: *konteks, pengalaman, refleksi, dan aksi*.

8. **Alokasi waktu:** berapa JP diperlukan

9. **Penilaian/evaluasi**

- Penilaian/evaluasi digunakan untuk mengecek apakah proses pembelajaran berjalan seperti yang diinginkan dan kompetensi mahasiswa sungguh terjadi. Artinya proses dan hasil pembelajaran diukur.
- Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi antara lain (Lihat Pedoman):

UNSUR	JENIS KOMPETENSI	TEKNIK EVALUASI
Competence	Perolehan pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tes uraian, obyektif, tes lisan • Presentasi • Laporan evaluasi mandiri • Paper
	Ketrampilan kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus • Peta konsep • Interview
	Ketrampilan psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Observasi • Review hasil karya
	Ketrampilan pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pemecahan masalah • Visualisasi analisis masalah • Jurnal reflektif • Simulasi computer • Observasi pemecahan masalah • Portofolio
Conscience compassion	Sikap, perilaku, dan nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain peran • Jurnal reflektif • Tulisan bebas • Osbservasi dalam situasi otentik

10. **Acuan/referensi**

- Sumber belajar yang digunakan sebagai acuan

Contoh Format Silabus**AKADEMI KEPERAWATAN ST.HIRONIMUS**

Program Studi:

SILABUS

(Kode MK) Nama Mata Kuliah

SKS/JP :/

Semester :

Mata Kuliah Prasarat :

Dosen :

A. Standar Kompetensi/Kompetensi Inti

- Competence/kompetensi:

.....

- Conscience/suara hati:

.....

- Compassion/hasrat bela rasa:

.....

B. Kompetensi Dasar, Indikator, Materi pokok, strategi dan Kegiatan Pembelajaran

No Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Strategi & Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	a. Rumusan rincian kompetensi aspek competence; b. Rumusan aspek conscience; c. Rumusan aspek compassion;	Competence 1) 2) 3) Conscience 1) 2) Compassion 1) 2)	1) 2) 3)	1) Strategi: pendekatan, metode, media 2) Kegiatan pembelajaran dalam alur konteks, pengalaman, refleksi, aksi. 3) Penerapan siklus disesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan pembelajaran.JP
2.					
3.					
4.					

C. Penilaian/evaluasi

No	Jenis Evaluasi	Bentuk	Bobot (%)
1	Unjuk hasil kerja I	Praktek	25 %
2	Unjuk hasil kerja II	Praktek	40 %
3	Design paper 2X	Tertulis	20 %
4	Partisipasi kelas	Lisan/observasi	15 %

Alternatif lain untuk yang bentuknya kuliah teori:

No	Jenis Evaluasi	Bentuk	Bobot (%)
1	TS I	Tertulis	25 %
2	TS II	Tertulis	25 %
3	UAS	Tertulis	40 %
4	Partisipasi kelas	Lisan/observasi	10 %

D. Acuan/referensi

- 1)
- 2)
- 3)

Contoh Format SAP**SATUAN ACARA PERKULIAHAN
AKADEMI KESEKRETARIATAN**

Mata Kuliah :
 Prasarat :
 Program Studi :
 TA/Semester :
 Waktu /tanggal : Minggu 1 /
 Dosen :

A. Standar Kompetensi

1. Competence/kompetensi :
2. Conscience/suara hati :
3. Compassion/hasrat bela rasa :

B. Pokok Bahasan

- Uraikan pokok bahasan pada setiap pertemuan!

C. Kompetensi Dasar

- Rumuskan rincian kemampuan dasar yang ingin dicapai dalam aspek competence yang terkait dengan standar kompetensi di atas.
- Rumuskan rincian kemampuan dasar yang ingin dicapai dalam aspek conscience yang terkait dengan standar kompetensi di atas.
- Rumuskan rincian kemampuan dasar yang ingin dicapai dalam aspek compassion yang terkait dengan standar kompetensi di atas.

D. Indikator

- Tulis indicator yang diharapkan tercapai, dalam:
- Competence
- Conscience
- Compassion.
- Rumusannya: Mahasiswa mampu.....

E. Materi kuliah

- Uraikan materi perkuliahan untuk setiap pertemuan.

F. Kegiatan

- Uraikan kegiatan yang akan dilakukan, dalam alur konteks, pengalaman, refleksi, dan aksi.
- Kegiatan mahasiswa (utama) dan dosen.

G. Metode dan media

- Tulis metode yang digunakan dan juga media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

H. Evaluasi

- Tulis bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran minggu ini.

I. Acuan

- Referensi yang digunakan.

E. LATIHAN MEMBUAT SILABUS DAN SAP**Tugas masing-masing Dosen**

1. Memilih salah satu mata kuliah yang akan diampu semester depan!
2. Membuat silabus
3. **Membuat SAP (Ini saja yang dilatih sampai matang!)**
4. Presentasi di depan forum.

Acuan

- Duminuco, S.J. (editor). 2000. *The Jesuit Ratio Studiorum – 400th Anniversary Perspectives*. NY: Fordham Univ.Press.
- *Ignatian Pedagogy: A Practical Approach*
- KWI. *Dokumen tentang pendidikan*.
- *Paradigma Pedagogi Reflektif*. 2012. Yogyakarta: Kanisius.
- *Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignatian*. 2012. Yogyakarta: P3MP-LPM, USD.
- *The Characteristic of Jesuit Education*

